

KOMPAS	MERDEKA	H. TERBIT.	MEDIA INDONESIA
PR. BAND	A. B.	BISNIS	JAYAKARTA.
B. BUANA	PELITA	S. KARYA	S. PAGI MEDIA INDONESIA
H A R I : <i>Minggu</i>		TGL: 14 MAY 1989	HAL: NO:

Pameran Lukis Titis

Misteri Wanita Dalam Kanvas

Kelembutan, kecantikan, keuletan dan keteguhan wanita dengan segala kelemahannya, dapat dituangkan dalam lukisan pastel oleh Titis Jabaruddin. Sebanyak 46 karya pastel yang menggambarkan itu semua, dapat kita lihat di Oet's Fine Arts Gallery, Jl Palatehan I/32-33 Jakarta Selatan dalam suatu pameran yang berlangsung 26 April - 13 Mei 1989. Memang tak semua lukisannya menonjolkan wanita, tetapi juga obyek-obyek yang lain. Kelembutan sebagai bagian dari hidup wanita juga terdapat pada obyeknya yang lain seperti pada perahu, gunung dan sebagainya.

Karyanya bernilai antara Rp 300.000 sampai Rp 3 juta dalam pameran tersebut, karena Titis memang bukan pelukis sembarangan. Ia mulai instens menggeluti seni lukis bermedium pastel sejak 1980, sedangkan sebelumnya cat minyak. Ia berani mengeksplorasi garis dan bidang hitam putih. Pelukis berpendidikan Akademi Seni Rupa Indonesia Yogyakarta ini bila melukis suatu obyek, bukan sekedar melukis obyek itu sebagai alat atau sosok. Ia juga melukis "segala sesuatu" yang melingkupi obyek itu, termasuk simboliknya.

Dalam pameran itu misalnya pada karyanya, *Gadis Kusamba*, ia tak melukis wanita sebagai suatu sosok saja, tetapi juga segala sesuatunya, seperti kelembutannya, kecantikannya, keuletannya dan keteguhannya seperti karang. Kelemahan wanita, seperti peka akan sesuatu, mudah tergoda, diam menyimpan seribu satu misteri juga digambarnya. Warna yang dihadirkan juga tak kontras, tetapi penuh kelembutan dan tenang. Latar belakang berupa perahu-perahu nelayan mencerminkan kerapuhan hati seorang wanita dan laut biru tenang mencerminkan kemisterian wanita.

Hampir di tiap lukisan Titis terlihat hasil kemahirannya dalam mengusap dan menggosok mediumnya di atas kertas seperti

yang pernah dilakukan pelukis S Sorentoro, Lee Man Fong atau Huang Fong. Kelembutan dusel pastelnya melahirkan nuansa khas dan impresif sebagai ekspresi kewanitaan. Lihat saja pada karyanya *Wanita Dalam Mimpiku* yang menggambarkan seorang ibu tengah menyusui bayinya dengan kasih sayang. Atau, lihat pula pada *Gadis Pantai* yang memperlihatkan warna kulit sang gadis sedemikian lembutnya hampir tak berbeda dengan warna pantai. Juga perhatikan *Ni Swasti* yang menonjolkan ketenangan dan kelembutan sekaligus: seekor kucing tertidur di samping gadis Bali yang bertelanjang dada.

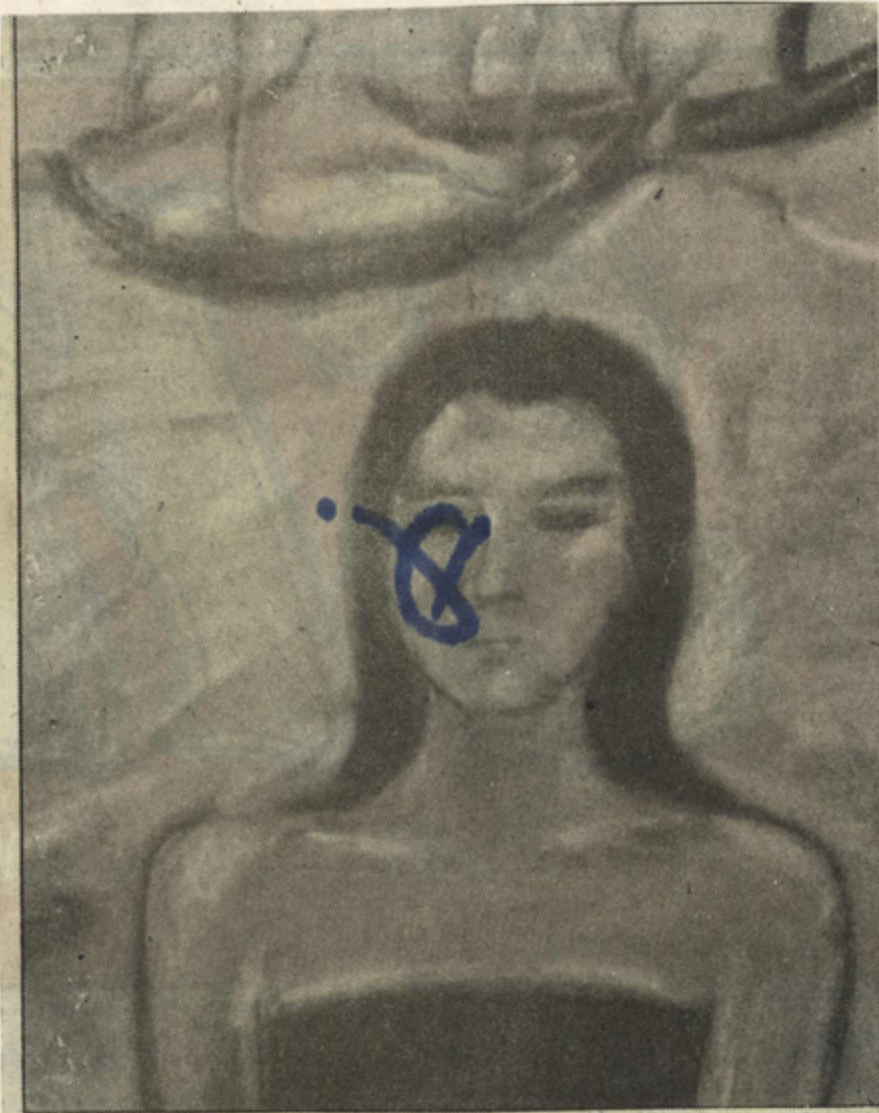
Terkadang karya Titis ada juga yang agak keras, misalnya pada *Di Penelokan* yang memperlihatkan betapa kontras warna yang satu dengan lainnya. Ada pula karyanya yang mencoba memadukan warna biru dengan warna ungu secara berani seperti pada *Perahu Senja II*. Ternyata dalam hal ini Titis berhasil, karena tak terasa ada suatu hal yang terlalu kontras dan lembut seperti kekhasan Titis. Yang menyentuh di sini nuansanya yang bersifat keibuan: menggendong anak. Ini dilukiskan dengan penuh perasaan kewanitaan.

Terasa aneh pada karyanya *Di antara Bunga*, sebab wajah dan tubuh gadis sengaja diberi kesan kotor berlumpur. Sudah barang tentu hal ini sah saja, bahkan dapat memberi kesan dramatisasi kecantikan bunga yang menjadi obyeknya. Barangkali wanita yang cantik dapat berdosa, sedangkan bunga tak mungkin berdosa. Kecantikan bunga alamiah dan murni, sedang kecantikan gadis tergantung apakah ia bukan saja cantik di luar saja, tetapi juga cantik "di dalam".

Titis yang dilahirkana di Demak 1946 dengan nama Titiak Sunarti menghasilkana karya yang puitis dan indah. (Francis Handayama).

" BAGIAN DOKUMENTASI DEWAN KESENIAN JAKARTA-CIKINI RAYA, 73, JAKARTA "

KOMPAS	MERDEKA	H. TERBIT.	MEDIA INDONESIA
PR. BAND	A. B.	BISNIS	JAYAKARTA.
B. BUANA	PELITA	S. KARYA	S. PAGI
H A R I :		TGL:	HAL: NO:



LEMBUTNYA TITIS — Titis Jabaruddin (kiri) memamerkan karyanya yang penuh kelembutan sebanyak 46 lukisan di Oet's Fine Arts Gallery, antara lain Gadis Kusamba (kanan), 26 April — 13 Mei 1989. (Istimewa)